

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Untuk memperoleh data yang objektif dari hasil penelitian, dalam penelitian ini digunakan suatu metode penelitian tertentu. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Judul yang dibahas dalam penelitian ini adalah Hubungan antara *Teacher Mastery Experience*, *Teacher Self-Efficacy* dan *Teacher Job Satisfaction* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten dimana peneliti akan menggunakan model penelitian kuantitatif dengan metode korelasional.

Penelitian kuantitatif menampilkan hasil statistik yang disajikan dengan angka. Penelitian kuantitatif biasanya berdasarkan beberapa bentuk “positivisme logis”, yang menganggap stabil, fakta sosial dengan realitas tunggal, dipisahkan dari perasaan dan kepercayaan individu. Penelitian kuantitatif dipandang sebagai hubungan yang berkembang dan menjelaskan penyebab perubahan dalam fakta pengukuran sosial. Dalam studi kuantitatif ada beberapa perangkat prosedur yang dikembangkan dan langkah-langkah yang membimbing peneliti. Jelasnya, peneliti kuantitatif memilih metode sebagai bagian dari desain bentukan awal sebelum pengumpulan data. Peneliti kuantitatif menggunakan desain eksperimen dan korelasi untuk mengurangi kesalahan, bias, dan variabel yang berlebihan. Penelitian kuantitatif mengontrol bias yang bias. Peneliti kuantitatif yang ideal dipisahkan dari studi untuk menghindari bias. Kebanyakan penelitian kuantitatif mencoba mendirikan generalisasi konteks bebas yang bersifat universal. Penelitian kuantitatif mengembangkan generalisasi loncatan-konteks (McMillan & Schumacher, hlm. 23).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasional. *Correlation is a statistical test to determine the tendency or pattern for two (or more) variables or two sets of data to vary consistently Correlational designs provide an opportunity for you to predict scores and explain the relationship among variables*

(Creswell, 2015, hlm. 339). Hubungan korelasional adalah hubungan antara dua variabel atau lebih sebagaimana adanya tanpa perlakuan. Dalam pengolahan data akan digunakan rumus *Pearson's Product Moment Correlation* secara manual atau menggunakan aplikasi *SPSS* untuk mengetahui hubungan antara *Teacher Mastery Experience*, *Teacher Self-Efficacy* dan *Teacher Job Satisfaction* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten. Dalam penelitian kuantitatif khususnya dalam analisis korelasional dikenal adanya asumsi-asumsi berikut ini: normalitas, linieritas, dan homogenitas (Abdullah, 2015, hlm. 322).

### **3.2 Partisipan Penelitian**

Menurut Creswell (dalam Dzulfikar, 2019, hlm. 50) “partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca”. Partisipan penelitian dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi terkait fokus masalah dalam penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya, Partisipan dalam penelitian ini adalah guru- guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) kecamatan Cipondoh kota Tangerang Banten dengan jumlah partisipan kurang lebih 72 guru kelas dari 8 sekolah SDN Gondrong 4, SDN Cipondoh 9, SDN Poris Pelawad 2, SDN Cipondoh 1, SDN Gondrong 1, SDN Petir 2, SDN Poris Pelawad 9, SDN Poris Pelawad 10 meliputi 3 guru kelas rendah (kelas 1-2), 3 guru kelas sedang (kelas 3-4), 3 guru kelas tinggi (kelas 5-6). 20 guru digunakan untuk melakukan uji coba, sedangkan 52 guru digunakan untuk melakukan uji penelitian. Peneliti memilih subjek guru- guru dan lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri dikarenakan terdapat siswa yang mengalami hilangnya pembelajaran atau *learning loss* serta guru – guru yang memiliki *teacher self-efficacy* dan *teacher job satisfaction* berdasarkan survei awal peneliti (*preliminary research*). Dari data- data tersebut maka terdapat asumsi adanya hubungan antara *teacher mastery experience*, *teacher self-efficacy* dan *teacher job satisfaction* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel adalah sekelompok subjek yang menghasilkan data yang diambil (walaupun subjek tersebut tidak diambil dari populasi). Sifat dasar prosedur sampling biasanya digambarkan melalui satu atau beberapa adjektif, semacam sampling random, sampling pasti, atau sampling bertingkat (McMillan & Schumacher, hlm. 246).

Penelitian ini melibatkan guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten. Berdasarkan survei awal, peneliti menemukan adanya hilangnya pembelajaran (*learning loss*) pada siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten memiliki pengalaman penguasaan yang mayoritas mengajar lebih dari tiga tahun, efikasi diri yang meliputi efikasi diri dalam manajemen kelas, efikasi diri dalam strategi pembelajaran dan efikasi diri dalam keterlibatan siswa serta kepuasan kerja dalam mengajar yang didalamnya terdapat kepuasan kerja dengan lingkungan kerja, kepuasan kerja dengan profesi dan kepuasan kerja dengan otonomi kelas sasaran. Sampel guru Sekolah Dasar Negeri kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten dipilih menggunakan *simple random sampling technique* yang berjumlah kurang lebih 72 guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten dengan total keseluruhan 8 sekolah yang tercantum dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Populasi dan sampel penelitian

No.	Nama Satuan Pendidikan	Kelurahan	Jumlah sampel
1	SDN Gondrong 4	Gondrong	72 guru
2	SDN Gondrong 1	Gondrong	
3	SDN Cipondoh 9	Poris Plawad Indah	
4	SDN Poris Plawad 2	Poris Plawad	
5	SDN Cipondoh 1	Cipondoh	

No.	Nama Satuan Pendidikan	Kelurahan
6	SDN Petir 2	Petir
7	SDN Poris Plawad 9	Poris Plawad Indah
8	SDN Poris Plawad 10	Poris Plawad

### 3.4 Variabel Penelitian

Variable mengarah pada ciri dalam mengidentifikasi individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diamati (Creswell, 2015, hlm. 112). Variable adalah suatu kualitas dimana peneliti belajar serta dapat menarik kesimpulan didalamnya (Sugiyono, 2013, hlm. 38). Menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain maka macam- macam variable dalam penelitian diantaranya: 1) Variabel independen: variable ini sering disebut sebagai variable *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). 2) Variable dependen: sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

Terdapat tiga variable dalam penelitian ini, yaitu variable independen pertama adalah *teacher mastery experience* (X), variable dependen pertama adalah *teacher self- efficacy* (Y), variable independen kedua adalah *teacher self- efficacy* (Y), variable dependen kedua *teacher job satisfaction* (Z).

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah penguasaan pengalaman guru (*teacher mastery experience*), efikasi diri guru (*teacher self- efficacy*), dan kepuasan kerja guru (*teacher job satisfaction*). *Teacher mastery experience* adalah pengalaman guru yang diperoleh sejak awal mengajar meliputi pengembangan kompetensi guru sehingga menjadi sumber penting bagi efikasi diri guru. *Teacher*

*self- efficacy* adalah keyakinan kompetensi guru yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guna mencapai prestasi siswa. *Teacher job satisfaction* adalah dampak emosional individu setelah memenuhi tugas dalam pekerjaan.

Menurut Rupp dkk. (2021, hlm. 11) terdapat empat item dimensi dalam pengalaman penguasaan kompetensi serta penting untuk kualitas instruksional, yaitu pengalaman kompetensi meliputi indikator kepuasan kinerja dan mengendalikan kelas, penguasaan kelas meliputi indikator persiapan belajar dan mengisi waktu kosong, dukungan pembelajaran meliputi indikator menyelesaikan masalah siswa dan membantu mengerjakan tugas siswa, aktivasi kognitif meliputi indikator memotivasi siswa untuk berargumentasi dan memberikan siswa waktu untuk diskusi. Sedangkan menurut Wilson dkk. (2018, hlm. 3) terdapat tiga dimensi efikasi diri guru. Dimensi tersebut adalah *Self- Efficacy* dalam manajemen kelas mencakup indikator mengatur kelas dan menangani siswa *Self- Efficacy* dalam strategi pembelajaran mencakup indikator memberikan penjelasan alternatif dan memvariasikan strategi instruksional dikelas. *Self- Efficacy* dalam keterlibatan siswa mencakup indikator memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan membantu siswa berpikir kritis. Lain daripada itu, Zakariya (2020, hlm. 3) menjabarkan tiga dimensi *teacher job satisfaction*, yaitu kepuasan kerja dengan lingkungan kerja meliputi indikator senang bekerja disekolah ini serta merekomendasikan sekolah, kepuasan kerja dengan profesi meliputi indikator keuntungan guru serta menjadi guru adalah keputusan terbaik, kepuasan kerja dengan otonomi kelas sasaran meliputi indikator menyukai pekerjaan serta menikmati pekerjaan.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data. McMillan & Schumacher (hlm. 357) kuesioner adalah teknik yang digunakan secara luas untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian. Kuesioner relatif ekonomis, memuat pertanyaan yang sama bagi seluruh subjek dan

dapat memastikan kerahasiaan subjek. Kuesioner dapat menggunakan pertanyaan atau pernyataan, tetapi dalam banyak kasus subjek merespon pada sesuatu yang ditulis secara khusus. Dalam kuesioner tersebut, peneliti menggunakan persentase dan skala likert. Persentase digunakan untuk melihat kondisi responden yang sesungguhnya. Persentase dinyatakan dalam tiga kategori, yaitu > 50% (51- 100%) yang berarti sangat sesuai, 50% yang berarti sesuai dan < 50% (0- 49%) yang berarti kurang sesuai. Sedangkan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai yang memiliki skor 3-1 (Sugiyono, 2013, hlm. 50). Komponen dari kuesioner adalah indikator yang merupakan spesifikasi dari dimensi setiap variable.

Dalam penelitian ini, instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data disusun melalui langkah sebagai berikut :

1. Menyusun dimensi dan indikator ketiga variabel.
2. Menyusun deskriptor setiap variabel.
3. Merumuskan item-item pernyataan atau dengan tiga alternatif jawaban, yaitu > 50% (51- 100%) yang berarti sangat sesuai, 50% yang berarti sesuai dan < 50% (0- 49%) yang berarti kurang sesuai.
4. Menetapkan skala penilaian kuesioner.

Berikut merupakan dimensi dan indikator setiap variabel yang digunakan untuk membuat deskriptor dari setiap variabel:

Tabel 3.2  
Dimensi dan Indikator variabel *teacher mastery experience(X)*, *teacher self-efficacy(Y)* dan *teacher job satisfaction(Z)*.

Variabel	Dimensi	Indikator
<i>Teacher Mastery Experience (X)</i>	1. Pengalaman kompetensi	1.1 Kepuasan kinerja 1.2 Mengendalikan kelas

	2. Penguasaan kelas	2.1 Persiapan belajar 2.2 Mengisi waktu kosong
	3. Dukungan pembelajaran	3.1 Menyelesaikan masalah siswa 3.2 Membantu mengerjakan tugas
	4. Aktivasi kognitif	4.1 Memotivasi siswa untuk berargumentasi 4.2 Memberikan siswa waktu untuk diskusi
<i>Teacher Self-Efficacy (Y)</i>	1. <i>Self-Efficacy</i> dalam manajemen kelas	1.1 Manajemen kelas 1.2 Menangani siswa
	2. <i>Self-Efficacy</i> dalam strategi pembelajaran	2.1 Memberikan penjelasan alternatif. 2.2 Memvariasikan strategi instruksional dikelas.
	3. <i>Self-Efficacy</i> dalam keterlibatan siswa	3.1 Memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah 3.2 Membantu siswa berpikir kritis
<i>Teacher Job Satisfaction (Z)</i>	1. Kepuasan kerja dengan lingkungan kerja	1.1 Senang bekerja disekolah ini 1.2 Merekomendasikan sekolah
	2. Kepuasan kerja dengan profesi	2.1 Keuntungan guru 2.2 Menjadi guru adalah keputusan terbaik
	3. Kepuasan kerja dengan target otonomi kelas	3.1 Menyukai pekerjaan 3.2 Menikmati pekerjaan

Rizqah Nur Azizah, Tahun 2023

HUBUNGAN ANTARA *TEACHER MASTERY EXPERIENCE*, *TEACHER SELF-EFFICACY* DAN *TEACHER JOB SATISFACTION* DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut merupakan deskriptor variabel untuk diturunkan menjadi instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data:

Tabel 3.3  
Deskriptor *Teacher Mastery Experience (X)*

Dimensi	Indikator	Deskriptor
Pengalaman kompetensi	Kepuasan kinerja	Kepuasan kinerja merupakan perolehan yang diterima seseorang berupa gaji yang memadai, diterima dilingkungan kerja, diberikan tugas sesuai kemampuan dan mendapatkan imbalan yang layak dengan pekerjaan yang dilakukan (Azaliney, Noorsuraya, Adibah, Nishaalni dan Norazmi, 2021, hlm. 5225).
	Mengendalikan kelas	Mengendalikan kelas berarti penanganan masalah pembelajaran siswa ditandai dengan ekspresi wajah siswa yang menunjukkan ketidakpahaman materi pembelajaran, jadi guru mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menarik (Valente dan Lourenco, 2020, hlm. 2).
Penguasaan kelas	Persiapan belajar	Persiapan belajar artinya pemberian waktu khusus untuk siswa belajar literasi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai (Tabroni dkk., 2022, hlm.22).
	Mengisi waktu kosong	Woodfall & Zezulcova (dalam McDougall, Zezulcova, Driel, Sternadel, 2018, hlm. 46) Mengisi waktu kosong merupakan ruang bagi guru untuk mengontrol pengalaman media siswa dengan berbagi dan berbicara tentang acara TV atau film juga permainan ( <i>online games</i> ) yang berkaitan dengan dunia kanak-kanak.

Dimensi	Indikator	Deskriptor
Dukungan pembelajaran	Menyelesaikan masalah siswa	Reeve & Jang (dalam Flippelo, Buzzai, Costa, Orecchio, Sorrenti, 2018, hlm. 2) Menyelesaikan masalah siswa artinya terdapat siswa yang bertanya diakhir penjelasan materi pembelajaran, dan guru memberi kesempatan bagi siswa lain untuk menjawab sehingga terbangunnya suasana belajar aktif.
	Membantu mengerjakan tugas	Membantu mengerjakan tugas adalah penanganan guru terhadap siswa yang memiliki kendala dalam mengerjakan tugas dengan mendengarkan kebutuhan siswa, menjawab pertanyaan yang dilontarkan siswa, mendorong inisiatif siswa dan membangun komunikasi dengan siswa (Flippelo, Buzzai, Costa, Orecchio, Sorrenti, 2018, hlm. 2).
Aktivasi kognitif	Memotivasi siswa untuk berargumentasi	Hobbs & McGee (dalam McDougall, Zezulkova, van Driel, Sternadel, 2018, hlm. 46) Memotivasi siswa untuk berargumentasi adalah upaya guru dalam mewujudkan Pendidikan literasi media yang mana guru menyediakan media visual atau auditori, dan siswa diminta untuk memahami isinya.
	Memberikan siswa waktu untuk diskusi	Bergmann & Sams (dalam Li Zheng, Soo Kim, Hua Lai, Jen Hwang, 2019, hlm. 3) Memberikan siswa waktu untuk berdiskusi berarti perolehan pengetahuan siswa dalam menemukan masalah kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan dan dipikirkan bersama, dan guru menjelaskan, mengembangkan serta melengkapinya.

Tabel 3.4  
Deskriptor *Teacher Self Efficacy (Y)*

Dimensi	Indikator	Deskriptor
Manajemen kelas	Mengatur kelas	Owens dkk. (2020, hlm. 52) Mengatur kelas adalah upaya guru untuk menertibkan siswa guna menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan beberapa aturan yang umumnya berlaku didalam kelas adalah duduk ditempat dengan rapi dan mengangkat tangan jika ingin berbicara.
	Menangani siswa	Reeve (dalam Reeve dan Shin, 2019, hlm. 9) Menangani siswa artinya cara guru dalam mengatasi masalah yang terjadi diantara siswa dengan siswa lainnya yang mengundang keributan kelas.
Strategi pembelajaran	Memberikan penjelasan alternatif	Fiorella & Mayer (dalam Fiorella dan Kuhlmann, 2019, hlm. 4) Memberikan penjelasan alternatif merupakan usaha guru untuk mencapai pemahaman siswa yaitu dengan meminta siswa yang sudah paham untuk menjelaskan materi kepada temannya yang belum paham.
	Memvariasikan strategi instruksional dikelas	Memvariasikan strategi instruksional dikelas berarti teknik guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan sumber informasi yang berorientasi pada literasi (Nurgaha dan Octavianah, 2020).
Keterlibatan siswa	Memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah	Menurut Aunola (dalam Flippelo, Buzzai, Costa, Orecchio, Sorrenti, 2018, hlm. 2) Memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah adalah gaya guru dalam mendorong siswa

		agar segera menyelesaikan tugas sekolahnya.
	Membantu siswa berpikir kritis	Membantu siswa berpikir kritis mengartikan metode guru untuk membangun pemikiran kritis siswa melalui akses, analisis dan refleksi literasi media (McDougall, Zezulko, van Driel, Sternadel, 2018, hlm. 45).

Tabel 3.5  
Deskriptor *Teacher Job Satisfaction (Z)*

Dimensi	Indikator	Deskriptor
Kepuasan kerja dengan lingkungan kerja	Senang bekerja di sekolah ini	Ishak (dalam Azaliney, Mochtar, Adibah, Nishaalni dan Nordin, 2021, hlm. 5225) Senang bekerja disekolah ini mengartikan kepuasan kerja guru muncul setelah keberhasilan dan beban tambahan pekerjaannya diperhitungkan juga dihargai.
	Merekomendasikan sekolah	Spiteri dkk. (2020, hlm. 123) Merekomendasikan sekolah artinya guru senang berada dalam lingkungan kerja yang melek digital, memiliki pemimpin dengan gaya kepemimpinan digital yang mendukung bawahannya untuk menguasai media teknologi.
Kepuasan kerja dengan profesi	Keuntungan guru	Menurut Alturise (dalam Kulikowski, Przytuła, Sułkowski, 2021, hlm. 7) Keuntungan guru adalah memiliki kompetensi profesional yang harus dikembangkan dan mengikuti perkembangan zaman, yaitu penggunaan media teknologi sehingga guru mampu memanfaatkan media teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

	Menjadi guru adalah keputusan terbaik	Sancar, Atulu dan Deryakulu (2021, hlm. 6) Menjadi guru adalah keputusan terbaik artinya guru memiliki keterampilan bahasa, berpikir reflektif dan berpikir kritis sehingga guru dapat menghadapi siswa, berinteraksi dengan siswa hingga membangun hubungan interpersonal dengan siswa.
Kepuasan kerja dengan otonomi kelas	Menyukai pekerjaan	Menyukai pekerjaan berarti guru akan melakukan apapun dalam pekerjaannya termasuk memperdalam pengetahuan mereka tentang pengajaran di kelas meliputi pengetahuan konten, dan pengetahuan konten pedagogis sehingga dapat mencapai tujuan belajar siswa (Sancar, dkk., 2021, hlm. 2).
	Menikmati pekerjaan	Atmaca dkk. (2020, hlm. 2) Menikmati pekerjaan merupakan hal yang dirasakan seorang guru ketika mereka merasakan memiliki hubungan yang baik dengan murid dan antusiasme dalam mengajar sehingga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari keempat langkah di atas, maka ditetapkan skor untuk setiap jenis pernyataan dengan opsi sebagai berikut.

Tabel 3.6  
Skor Jawaban Responden

Jenis Pernyataan	Sangat sesuai > 50%	Sesuai 50%	Kurang sesuai < 50%
Pernyataan indikator	3	2	1

Adapun instrumen penelitian ini terdiri dari sejumlah pernyataan untuk mengukur kondisi yang terjadi dan menanyakan pendapat responden terhadap *teacher mastery experience*(X), *teacher self- efficacy*(Y) dan *teacher job satisfaction*(Z) yang dimiliki guru.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian mencakup pengumpulan informasi tentang variabel yang ada dalam penelitian. Peneliti memilih teknik dan pendekatan dalam pengumpulan data. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, dan pendekatan spesifik yang diambil merupakan metode terbaik guna menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian (McMillan & Schumacher, hlm. 261).

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Survei awal penelitian (*preliminary research*) *learning loss* siswa dan dimensi *teacher mastery experience*, *teacher self- efficacy* dan *teacher job satisfaction*.

Survei awal *learning loss* siswa dan dimensi *teacher mastery experience*, *teacher self- efficacy* dan *teacher job satisfaction* bertujuan untuk mengetahui gambaran umum sekolah. Apakah terdapat hilangnya pembelajaran atau *learning loss* siswa atau tidak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten serta mendapatkan informasi karakteristik guru. Apakah terdapat guru yang memiliki *mastery experience*, *self- efficacy* dan *job satisfaction* atau tidak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten sehingga peneliti dapat memperoleh hipotesis

penelitian, yakni ada atau tidaknya Hubungan antara *Teacher Mastery Experience*, *Teacher Self-Efficacy* dan *Teacher Job Satisfaction* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten. Survei awal dilakukan secara *online* dengan membagikan instrumen pertanyaan melalui *google form* dan jawabannya berupa isian guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten.

2. Pengambilan data uji coba instrumen *teacher mastery experience (X)*, *teacher self- efficacy (Y)* dan *teacher job satisfaction (Z)*

Pengambilan data uji coba instrumen *teacher mastery experience*, *teacher self- efficacy* dan *teacher job satisfaction* bertujuan untuk mendapatkan informasi karakteristik guru lebih lanjut sehingga memperoleh data yang akan dianalisis. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengukur validitas dan realibilitas instrument. Analisis data yang dilakukan adalah uji validitas dan realibilitas instrumen dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Dari hasil pengujian tersebut, item yang tidak valid akan di reduksi atau direvisi redaksinya sebagai perwakilan indikator. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner berjumlah 40 butir pernyataan dengan tiga alternatif jawaban >50% (51- 100%) yang berarti sangat sesuai, 50% yang berarti sesuai dan <50% (0- 49%) yang berarti kurang sesuai. Jumlah responden uji coba penelitian adalah 20 guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten.

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas instrument dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*), peneliti menemukan beberapa butir pernyataan yang tidak valid. Terdapat 6 pernyataan yang tidak valid, diantaranya pernyataan nomor 1, 2, 13, 15 dalam variable *teacher mastery experience (X)*, 22 dalam variable *teacher self- efficacy (Y)*, 38 dalam variable *teacher job satisfaction (Z)*.

3. Pengambilan data uji penelitian *teacher mastery experience (X)*, *teacher self- efficacy (Y)* dan *teacher job satisfaction (Z)*

Pengambilan data uji penelitian ini dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner berjumlah 36 butir pernyataan dengan tiga alternatif jawaban >50% (51- 100%) yang berarti sangat sesuai, 50% yang berarti sesuai dan <50% (0- 49%) yang berarti kurang sesuai. Jumlah responden uji coba penelitian adalah 52 guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten. Tujuan dari pengambilan data uji penelitian ini untuk mengukur kondisi yang terjadi dan menanyakan pendapat responden terhadap *teacher mastery experience (X)*, *teacher self- efficacy (Y)* dan *teacher job satisfaction (Z)* yang dimiliki guru. Setelah data diperoleh, maka data akan dianalisis menggunakan analisis korelasi *Pearson's Product Moment Correlation*.

### **3.8 Analisis Data**

#### **3.8.1 Uji Validitas Instrumen**

Arikunto (dalam Dzulfikar, 2019, hlm. 66) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Oleh karena itu, peneliti haruslah menyusun instrumen dengan berhati-hati sejak awal penyusunannya, sehingga sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Hasil penelitian dikatakan valid apabila kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono 2013, hlm 121).

##### **1. Validitas Konstruksi**

Menurut Sukardi (dalam Dzulfikar, 2019, hlm. 68) “Validasi konstruk dapat dilakukan dengan cara melibatkan hipotesis testing yang dideduksi dari

teori yang menyangkut dengan konstruk yang relevan”. Abdullah (2015, hlm. 258) Suatu konsep yang akan diteliti hendaknya dapat diurai secara jelas konstruksi atau kerangkanya, kerangka dari suatu konsep hendaknya valid. Selanjutnya, konsep yang digunakan peneliti adalah dengan mencari definisi konsep yang dikemukakan para ahli yang ditulis didalam literatur, biasanya definisi suatu konsep berisi kerangka dari konsep tersebut. Bilamana dalam konsep tersebut sudah ada definisi yang jelas dan cukup operasional untuk dijadikan dasar penyusunan alat pengukur, maka definisi itu sudah dapat langsung dipakai untuk menyusun daftar pertanyaan penelitian dalam kuesioner. Tetapi apabila definisi yang akan dikemukakan oleh peneliti dalam literatur itu belum operasional, maka definisi itu harus dijabarkan lebih dahulu agar lebih operasional. Sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun daftar pertanyaan kuesioner.

## 2. Validitas Item

Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi dua, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item.

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Untuk

melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Pearson Product Moment)*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap Valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Rumus korelasi *Pearson's Product Moment*:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$\Sigma X$  = Jumlah skor item

$\Sigma X^2$  = Jumlah X kuadrat

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\Sigma Y^2$  = Jumlah Y kuadrat

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$n$  = Jumlah responden

Tabel rangkuman hasil uji validitas dan kesimpulan uji validitas dari ketiga variabel dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.7  
Hasil Uji Validitas Variabel *Teacher Mastery Experience (X)*

Item Pernyataan	<i>p-value</i>	r hitung	r tabel	Keterangan
X- 1	0.162	0.325	0.444	Tidak valid
X- 2	0.162	0.325	0.444	Tidak valid

Rizqah Nur Azizah, Tahun 2023

**HUBUNGAN ANTARA TEACHER MASTERY EXPERIENCE, TEACHER SELF-EFFICACY DAN TEACHER JOB SATISFACTION DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG BANTEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X- 3	0.006	0.592	0.444	Valid
X- 4	0.008	0.572	0.444	Valid
X- 5	0.004	0.611	0.444	Valid
X- 6	0.000	0.589	0.444	Valid
X- 7	0.000	0.965	0.444	Valid
X- 8	0.000	0.715	0.444	Valid
X- 9	0.038	0.467	0.444	Valid
X- 10	0.000	0.888	0.444	Valid
X- 11	0.010	0.562	0.444	Valid
X- 12	0.000	0.965	0.444	Valid
X- 13	0.565	-0.137	0.444	Tidak valid
X- 14	0.000	0.859	0.444	Valid
X- 15	0.519	0.153	0.444	Tidak valid
X- 16	0.004	0.609	0.444	Valid

### **Kesimpulan uji validitas variable X:**

1. Jika setiap item pernyataan mempunyai koefisien korelasi positif signifikan dengan skor total ( $\text{sig} < 0.05$ ) maka dianggap valid.

Diketahui dalam variable X terdapat 12 item pernyataan yang signifikan dan dinyatakan valid dengan skor total ( $\text{sig} < 0.05$ ) yaitu nomor 3 (0.006), 4 (0.008), 5 (0.004), 6 (0.000), 7 (0.000), 8 (0.000), 9 (0.038), 10 (0.000), 11 (0.010), 12 (0.000), 14 (0.000), 16 (0.004), dan 4 item pernyataan yang tidak signifikan dan dinyatakan tidak valid dengan skor total ( $\text{sig} > 0.05$ ) yaitu nomor 1 (0.162), 2 (0.162), 13 (0.565) dan 15 (0.519).

2. Jika  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel maka kuesioner tersebut valid.

Jika  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka kuesioner tersebut tidak valid. Diketahui  $r$  tabel untuk 20 responden uji coba adalah 0,444.  $r$  hitung lebih besar dari pada  $R$  table terdapat pada item pernyataan nomor 3 (0.592), 4 (0.572), 5 (0.611), 6 (0.589), 7 (0.965), 8 (0.715), 9 (0.467), 10 (0.888), 11 (0.562), 12 (0.965), 14 (0.859), 16 (0.609) maka item tersebut dinyatakan

valid, sedangkan  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel terdapat pada item pernyataan nomor 1 (0.325), 2 (0.325), 13 (-0.137) dan 15 (0.153) maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Item pernyataan yang tidak signifikan dan tidak valid:

1. Bapak/ ibu menerima gaji sesuai dengan kinerja. (revisi)
2. Bapak/ibu diberikan tugas sesuai dengan kemampuan. (revisi)
13. Bapak/ ibu menyediakan media visual berupa teks, video, power point atau auditori berupa MP3, rekaman suara, audio dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas. (reduksi)
15. Bapak/ ibu membagikan video pembelajaran melalui *Whatsapp Group* orang tua. (reduksi)

Tabel 3.8  
Keterwakilan Item Pernyataan pada Setiap Indikator  
*Teacher Mastery Experience (X)*

No.	Indikator	Item Pernyataan	Validitas	Status
1	Kepuasan kinerja	Bapak/ ibu menerima gaji sesuai dengan kinerja.	Tidak valid	Belum terwakilkan
2		Bapak/ ibu diberikan tugas sesuai dengan kemampuan.	Tidak valid	
3	Mengendalikan kelas	Bapak/ ibu menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.	Valid	Terwakilkan
4		Bapak/ ibu menyampaikan materi melalui lagu (belajar sambil bernyanyi).	Valid	
5	Persiapan belajar	Bapak/ ibu melakukan kegiatan membaca senyap sebelum pelajaran dimulai.	Valid	Terwakilkan
6		Bapak/ ibu menyuruh siswa untuk membaca sementara siswa lainnya mendengarkan.	Valid	

No.	Indikator	Item Pernyataan	Validitas	Status
7	Mengisi waktu kosong	Bapak/ ibu meminta siswa berbagi pengalaman media tentang program televisi anak dan permainan ( <i>online games</i> ).	Valid	Terwakilkan
8		Bapak/ ibu merespons pengalaman media siswa tentang program televisi anak dan permainan ( <i>online games</i> ).	Valid	
9	Menyelesaikan masalah siswa	Bapak/ ibu bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang belum dipahami.	Valid	Terwakilkan
10		Bapak/ ibu memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan temannya.	Valid	
11	Membantu mengerjakan tugas	Bapak/ ibu mendekati meja siswa yang belum paham instruksi tugas.	Valid	Terwakilkan
12		Bapak/ ibu memberikan contoh sederhana agar siswa dapat mengikuti.	Valid	
13	Memotivasi siswa untuk berargumentasi	Bapak/ ibu menyediakan media visual berupa teks, video, <i>power point</i> atau auditori berupa MP3, rekaman suara, audio dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas.	Tidak valid	Terwakilkan
14		Bapak/ ibu menanyakan apa yang siswa dapatkan dalam media yang disediakan.	Valid	

15	Memberikan siswa waktu untuk diskusi	Bapak/ ibu membagikan video pembelajaran melalui <i>Whatsapp Group</i> orang tua.	Tidak valid	Terwakilkan
16		Bapak/ ibu mengelompokkan siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam video pembelajaran tersebut.	Valid	

Tabel 3.9  
Item Pernyataan pada Setiap Indikator  
*Teacher Mastery Experience (X)* untuk Uji Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Kuesioner
1.	Kepuasan kinerja	Bapak/ ibu menerima gaji yang memadai.	1
		Bapak/ ibu menerima penghargaan atas prestasi yang diraih.	2
2.	Mengendalikan kelas	Bapak/ ibu menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.	3
		Bapak/ ibu menyampaikan materi melalui lagu (belajar sambil bernyanyi).	4
3.	Persiapan belajar	Bapak/ ibu melakukan kegiatan membaca senyap sebelum pelajaran dimulai.	5
		Bapak/ ibu menyuruh siswa untuk membaca sementara siswa lainnya mendengarkan.	6
4.	Mengisi waktu kosong	Bapak/ ibu meminta siswa berbagi pengalaman media tentang program televisi anak dan permainan ( <i>games online</i> ).	7

		Bapak/ ibu merespons pengalaman media siswa tentang program televisi anak dan permainan ( <i>games online</i> ).	8
5.	Menyelesaikan masalah siswa	Bapak/ ibu bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang belum dipahami.	9
		Bapak/ ibu memberi kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan temannya.	10
6.	Membantu mengerjakan tugas	Bapak/ ibu mendekati meja siswa yang belum paham instruksi tugas.	11
		Bapak/ ibu memberikan contoh sederhana agar siswa dapat mengikuti.	12
7.	Memotivasi siswa untuk berargumentasi	Bapak/ ibu menanyakan apa yang siswa dapatkan dalam media yang disediakan.	13
8.	Memberikan siswa waktu untuk diskusi	Bapak/ ibu mengelompokkan siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam video pembelajaran tersebut.	14

Tabel 3.10  
Hasil Uji Validitas Variabel *Teacher Self- Efficacy*

Item Pernyataan	<i>p-value</i>	r hitung	r tabel	Keterangan
Y- 17	0.001	0.682	0.444	Valid
Y- 18	0.001	0.690	0.444	Valid
Y- 19	0.001	0.690	0.444	Valid
Y- 20	0.001	0.690	0.444	Valid
Y- 21	0.000	0.716	0.444	Valid
Y- 22	0.108	0.371	0.444	Tidak valid
Y- 23	0.001	0.677	0.444	Valid
Y- 24	0.000	0.764	0.444	Valid
Y- 25	0.003	0.634	0.444	Valid
Y- 26	0.022	0.746	0.444	Valid
Y- 27	0.003	0.607	0.444	Valid

Y- 28	0.001	0.690	0.444	Valid
-------	-------	-------	-------	-------

### Kesimpulan uji validitas variable Y:

1. Jika setiap item pernyataan mempunyai koefisien korelasi positif signifikan dengan skor total ( $\text{sig} < 0.05$ ) maka dianggap valid.

Diketahui dalam variable Y terdapat 11 item pernyataan yang signifikan dan dinyatakan valid dengan skor total ( $\text{sig} < 0.05$ ) yaitu nomor 17 (0.001), 18 (0.001), 19 (0.001), 20 (0.001), 21 (0.000), 23 (0.001), 24 (0.000), 25 (0.003), 26 (0.022), 27 (0.003), 28 (0.001) dan 1 item pernyataan yang tidak signifikan dan dinyatakan tidak valid dengan skor total ( $\text{sig} > 0.05$ ) yaitu nomor 22 (0.108).

2. Jika  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel maka kuesioner tersebut valid.

Jika  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka kuesioner tersebut tidak valid. Diketahui  $r$  tabel untuk 20 responden uji coba adalah 0,444.  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel terdapat pada item pernyataan nomor 17 (0.682), 18 (0.690), 19 (0.690), 20 (0.690), 21 (0.716), 23 (0.677), 24 (0.724), 25 (0.634), 26 (0.746), 27 (0.507), 28 (0.690) maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel terdapat pada item pernyataan nomor 22 (0.371) maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Item pernyataan yang tidak signifikan dan tidak valid:

22. Bapak/ ibu menyebarkan siswa yang paham ke kelompok siswa yang belum paham untuk menjelaskan ulang materi yang disampaikan guru. (reduksi)

Tabel 3.11  
Keterwakilan Item Pernyataan pada Setiap Indikator  
*Teacher Self- Efficacy (Y)*

No.	Indikator	Item pernyataan	Validitas	Status
17	Mengatur kelas	Bapak/ ibu mengatur tempat duduk siswa agar mudah mengontrol siswa, seperti membentuk leter U, duduk	Valid	Terwakilkan

Rizqah Nur Azizah, Tahun 2023

HUBUNGAN ANTARA TEACHER MASTERY EXPERIENCE, TEACHER SELF-EFFICACY DAN TEACHER JOB SATISFACTION DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sesuai absen, duduk berkelompok, duduk berpasangan.		
18		Bapak/ ibu menyuruh siswa untuk mengacungkan jari jika ingin berbicara.	Valid	
19	Menangani siswa	Bapak/ ibu meleraai siswa yang ribut dikelas.	Valid	Terwakilkan
20		Bapak/ ibu meminta siswa yang ribut untuk saling memaafkan.	Valid	
21	Memberikan penjelasan alternatif	Bapak/ ibu mengelompokkan siswa yang belum paham materi pelajaran.	Valid	Terwakilkan
22		Bapak/ ibu menyebarkan siswa yang paham ke kelompok siswa yang belum paham untuk menjelaskan ulang materi yang disampaikan guru.	Tidak valid	
23	Memvariasikan strategi instruksional dikelas	Bapak/ ibu membagikan satu atau dua sumber bacaan ke tiap kelompok siswa untuk didiskusikan.	Valid	Terwakilkan
24		Bapak/ ibu meminta perwakilan tiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi.	Valid	
25	Memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah	Bapak/ ibu memberikan poin tambahan bagi beberapa siswa yang menyelesaikan tugas lebih awal.	Valid	Terwakilkan
26		Bapak/ ibu mengizinkan siswa yang menyelesaikan	Valid	

		tugas lebih awal untuk pulang lebih dulu.		
27	Membantu siswa berpikir kritis	Bapak/ ibu melakukan tanya jawab ketika jeda video, audio atau teks bacaan.	Valid	Terwakilkan
28		Bapak/ ibu mengajak siswa untuk merealisasikan amanat dari video, audio atau teks bacaan dalam kehidupan sehari-hari.	Valid	

Tabel 3.12  
Item Pernyataan pada Setiap Indikator  
*Teacher Self-Efficacy (Y)* untuk Uji Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Kuesioner
1.	Mengatur kelas	Bapak/ ibu mengatur tempat duduk siswa agar mudah mengontrol siswa, seperti membentuk leter U, duduk sesuai absen, duduk berkelompok, duduk berpasangan.	15
		Bapak/ ibu menyuruh siswa untuk mengacungkan jari jika ingin berbicara.	16
2.	Menangani siswa	Bapak/ ibu meleraai siswa yang ribut dikelas.	17
		Bapak/ ibu meminta siswa yang ribut untuk saling memaafkan.	18
3.	Memberikan penjelasan alternatif	Bapak/ ibu mengelompokkan siswa yang belum paham materi pelajaran.	19
4.	Memvariasikan strategi instruksional dikelas	Bapak/ ibu membagikan satu atau dua sumber bacaan ke tiap kelompok siswa untuk didiskusikan.	20
		Bapak/ ibu meminta perwakilan tiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi.	21

5.	Memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas sekolah	Bapak/ ibu memberikan poin tambahan bagi beberapa siswa yang menyelesaikan tugas lebih awal.	22
		Bapak/ ibu mengizinkan siswa yang menyelesaikan tugas lebih awal untuk pulang lebih dulu.	23
6.	Membantu siswa berpikir kritis	Bapak/ ibu melakukan tanya jawab ketika jeda video, audio atau teks bacaan.	24
		Bapak/ ibu mengajak siswa untuk merealisasikan amanat dari video, audio atau teks bacaan dalam kehidupan sehari-hari.	25

Tabel 3.13  
Hasil Uji Validitas Variabel *Teacher Job Satisfaction (Z)*

Item Pernyataan	<i>p-value</i>	r hitung	r tabel	Keterangan
Z- 29	0.000	0. 825	0.444	Valid
Z- 30	0.000	0.762	0.444	Valid
Z- 31	0.007	0.586	0.444	Valid
Z- 32	0.002	0.641	0.444	Valid
Z- 33	0.000	0.581	0.444	Valid
Z- 34	0.007	0.582	0.444	Valid
Z- 35	0.010	0.562	0.444	Valid
Z- 36	0.011	0.554	0.444	Valid
Z- 37	0.009	0.569	0.444	Valid
Z- 38	0.082	0.398	0.444	Tidak valid
Z- 39	0.004	0.617	0.444	Valid
Z- 40	0.011	0.558	0.444	Valid

**Kesimpulan uji validitas variable Z:**

1. Jika setiap item pernyataan mempunyai koefisien korelasi positif signifikan dengan skor total ( $\text{sig} < 0.05$ ) maka dianggap valid.

Diketahui dalam variable Z terdapat 11 item pernyataan yang signifikan dan dinyatakan valid dengan skor total (sig <0.05) yaitu nomor 29 (0.000), 30 (0.000), 31 (0.007), 32 (0.002), 33 (0.000), 34 (0.007), 35 (0.010), 36 (0.011), 37 (0.009), 39 (0.004), 40 (0.011) dan 1 item pernyataan yang tidak signifikan dan dinyatakan tidak valid dengan skor total (sig >0.05) yaitu nomor 38 (0.082).

2. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel maka kuesioner tersebut valid.  
Jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka kuesioner tersebut tidak valid.  
Diketahui r table untuk 20 responden uji coba adalah 0,444. r hitung lebih besar dari pada r table terdapat pada item pernyataan nomor 29 (0.825), 30 (0.762), 31 (0.586), 32 (0.641), 33 (0.581), 34 (0.582), 35 (0.562), 36 (0.554), 37 (0.569), 39 (0.617), 40 (0.558) maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan r hitung lebih kecil dari pada r tabel terdapat pada item pernyataan nomor 38 (0.398) maka item tersebut dinyatakan tidak valid.  
Item pernyataan yang tidak signifikan dan tidak valid:  
38. Bapak/ ibu menguasai metode, model, teknik, pendekatan serta strategi pembelajaran. (reduksi)

Tabel 3.14  
Keterwakilan Item Pernyataan pada Setiap Indikator  
*Teacher Job Satisfaction (Z)*

No.	Indikator	Item Pernyataan	Validitas	Status
29	Senang bekerja di sekolah ini	Bapak/ ibu mendapatkan kompensasi finansial atau non-finansial.	Valid	Terwakilkan
30		Bapak/ ibu menerima honor dari kegiatan ekstrakurikuler yang dipimpin atau dari kepanitiaan kegiatan sekolah, misal: <i>study tour</i> atau perpisahan.	Valid	

No.	Indikator	Item Pernyataan	Validitas	Status
31	Merekomendasikan sekolah	Bapak/ ibu diikutsertakan dalam kegiatan seminar atau workshop berbasis teknologi.	Valid	Terwakilkan
32		Bapak/ ibu didukung oleh pimpinan untuk menggunakan media teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas.	Valid	
33	Keuntungan guru	Bapak/ ibu mampu menggunakan platform belajar <i>online</i> seperti <i>quizizz</i> , <i>kahoot</i> , dll.	Valid	Terwakilkan
34		Bapak/ ibu mampu menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, <i>speaker</i> , <i>headphone</i> , <i>earphone</i> , dll dalam pembelajaran dikelas.	Valid	
35	Menjadi guru adalah keputusan terbaik	Bapak/ ibu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.	Valid	Terwakilkan
36		Bapak/ ibu mampu memahami karakter anak (siswa).	Valid	
37	Menyukai pekerjaan	Bapak/ ibu membaca beberapa referensi seperti artikel, jurnal, buku, dsb.	Valid	Terwakilkan
38		Bapak/ ibu menguasai metode, model, teknik, pendekatan serta strategi pembelajaran.	Tidak valid	

Rizqah Nur Azizah, Tahun 2023

HUBUNGAN ANTARA *TEACHER MASTERY EXPERIENCE*, *TEACHER SELF-EFFICACY* DAN *TEACHER JOB SATISFACTION* DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG BANTEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

39	Menikmati pekerjaan	Bapak/ ibu antusias dalam memberikan pengajaran pada siswa.	Valid	Terwakilkan
40		Bapak/ ibu memberikan <i>reward</i> (pujian, tambahan nilai, hadiah) bagi siswa yang aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).	Valid	

Tabel 3.15  
Item Pernyataan pada Setiap Indikator  
*Teacher Job Satisfaction (Z)* untuk Uji Penelitian

No.	Indikator	Item Pernyataan	Nomor Kuesioner
1.	Senang bekerja di sekolah ini	Bapak/ ibu mendapatkan kompensasi finansial atau non-finansial.	26
		Bapak/ ibu menerima honor dari kegiatan ekstrakurikuler yang dipimpin atau dari kepanitiaan kegiatan sekolah, misal: <i>study tour</i> atau perpisahan.	27
2.	Merekomendasikan sekolah	Bapak/ ibu diikutsertakan dalam kegiatan seminar atau workshop berbasis teknologi.	28
		Bapak/ ibu didukung oleh pimpinan untuk menggunakan media teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikelas.	29
3.	Keuntungan guru	Bapak/ ibu mampu menggunakan platform belajar <i>online</i> seperti <i>quizizz</i> , <i>kahoot</i> , dll.	30
		Bapak/ ibu mampu menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, <i>speaker</i> , <i>headphone</i> , <i>earphone</i> , dll dalam pembelajaran dikelas.	31

4.	Menjadi guru adalah keputusan terbaik	Bapak/ ibu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.	32
		Bapak/ ibu mampu memahami karakter anak (siswa).	33
5.	Menyukai pekerjaan	Bapak/ ibu membaca beberapa referensi seperti artikel, jurnal, buku, dsb.	34
6.	Menikmati pekerjaan	Bapak/ ibu antusias dalam memberikan pengajaran pada siswa.	35
		Bapak/ ibu memberikan <i>reward</i> (pujian, tambahan nilai, hadiah) bagi siswa yang aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).	36

### 3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilaksanakan setelah peneliti melakukan uji validitas instrumen. Tujuan dari uji reliabilitas instrumen ini adalah untuk mengetahui nilai dari setiap variabel. Reliabilitas ini sama dengan konsistensi. Sukardi (dalam Dzulfikar 2019, hlm. 70) menyatakan bahwa “Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur”. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ .

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas yang dicari
- $n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma^2$  = varians total

Jika nilai  $\alpha > 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika  $\alpha > 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Setelah melakukan uji reliabilitas, maka peneliti menguraikan kesimpulan uji reliabilitas sebagai berikut:

**Kesimpulan uji reliabilitas variabel X:**

1. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliabel  
Jika nilai  $\alpha < 0,60$  maka tidak reliabel  
Nilai cronch's bach berkisar 0-1 dimana semakin besar nilai cronch's bach  $\alpha$  maka semakin reliabel.
2. Diketahui nilai cronch's bach  $\alpha$  variabel X adalah  $0,901 > 0,60$  maka dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas sempurna.

**Kesimpulan uji reliabilitas variabel Y:**

1. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliabel  
Jika nilai  $\alpha < 0,60$  maka tidak reliabel  
Nilai cronch's bach berkisar 0-1 dimana semakin besar nilai cronch's bach  $\alpha$  maka semakin reliabel.

2. Diketahui nilai cronch's bach alpha variabel Y adalah  $0,875 > 0,60$  maka dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

#### **Kesimpulan uji reliabilitas variabel Z:**

1. Jika nilai alpha  $> 0,60$  maka reliabel  
Jika nilai alpha  $< 0,60$  maka tidak reliabel  
Nilai cronch's bach berkisar 0-1 dimana semakin besar nilai cronch's bach alpha maka semakin reliabel.
2. Diketahui nilai cronch's bach alpha variabel Z adalah  $0,856 > 0,60$  maka dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi.

#### **3.8.3 Asumsi Klasik**

Dalam penelitian kuantitatif khususnya dalam analisis korelasional dikenal adanya asumsi-asumsi berikut ini: normalitas, linieritas, dan homogenitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal baik secara multivariat maupun univariat, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio skweness value* sebesar 2,58 pada tingkat signifikansi 99%. Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, diantaranya: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liliefors, dengan teknik kolmogrov smirnov, dan dengan SPSS.

Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Uji normalitas dalam analisis ini dilakukan dengan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot. Gambar yang dihasilkan dapat menunjukkan sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu. Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas dan tak bebas penelitian tersebut terletak pada suatu garis lurus atau tidak. Konsep linearitas mengacu pada pengertian apakah variabel-variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tak bebas dalam suatu hubungan tertentu. Verifikasi hubungan linear dapat dilakukan dengan metode *bivariate plot*, *linearity test* dan *curve estimation* atau analisis residual. Linearitas data biasanya akan membangun korelasi maupun regresi linear dengan asumsi variabel-variabel penelitian yang akan dianalisis terverifikasi linear.

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji kesamaan dua varians apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yang dilakukan dengan membandingkan kedua variansnya. Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varian yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dapat dianggap homogen. Uji homogenitas hanya dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.

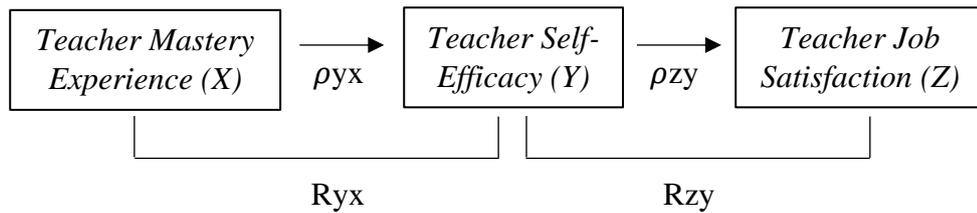
Uji homogenitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, beberapa metode yang cukup familiar ialah uji *Barlett*, *Hartley*, *Cochran*, *Levene*, dan lain-lain. Dalam pembahasan uji homogenitas ini hanya akan dijelaskan perhitungan uji homogenitas menggunakan uji Barlett dan Hartley. Perhitungan uji homogenitas dilakukan menggunakan cara manual dan berbasis aplikasi berbantuan *software SPSS for Windows*.

Rizqah Nur Azizah, Tahun 2023

**HUBUNGAN ANTARA TEACHER MASTERY EXPERIENCE, TEACHER SELF-EFFICACY DAN TEACHER JOB SATISFACTION DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG BANTEN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.8.4 Analisis Data Korelasi



Korelasi adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola dua (atau lebih) variabel atau dua set data bervariasi secara konsisten. Dalam kasus hanya dua variabel, ini berarti bahwa dua variabel berbagi varians yang sama, atau mereka bekerja sama. Dalam desain penelitian korelasional, peneliti menggunakan uji statistik korelasi untuk menggambarkan dan mengukur tingkat asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel atau kumpulan skor. Dalam desain ini, peneliti tidak berusaha mengontrol atau memanipulasi variabel seperti dalam eksperimen; sebaliknya, mereka menghubungkan, dengan menggunakan statistik korelasi, dua skor atau lebih untuk setiap orang (misalnya, motivasi siswa dan skor prestasi siswa untuk setiap individu). (Creswell, hlm. 339)

#### 1. Judul penelitian:

Hubungan antara *Teacher Mastery Experience*, *Teacher Self-Efficacy* dan *Teacher Job Satisfaction* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang Banten.

#### 2. Rumusan masalah:

- a. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *teacher mastery experience* dan *teacher self- efficacy* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten?
- b. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *teacher self- efficacy* dan *teacher job satisfaction* di Sekolah Dasar Negeri (SDN) kecamatan Cipondoh kota Tangerang- Banten?

3. Membuat tabel data penelitian

Data penelitian berdasarkan kuesioner yang di isi oleh responden

Nomor responden	<i>Teacher Mastery Experience (X)</i>	<i>Teacher Self-Efficacy (Y)</i>	<i>Teacher Job Satisfaction (Z)</i>
1			
2			
.			
.			
.			
52			

4. Menguji normalitas data dengan program SPSS yang menghasilkan gambar Normal P-P Plot.

- a. Uji Normalitas Variable *Teacher Mastery Experience (X)* dan *Teacher Self- Efficacy (Y)*
- b. Uji Normalitas Variable *Teacher Self- Efficacy (Y)* dan *Teacher Job Satisfaction (Z)*

5. Menguji linearitas data

- a. Linearitas data Y terhadap X

Uji Linearitas data Y terhadap X

		<i>Sum of Square</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig
	<i>Teacher Self- Efficacy+ Between Group (Combined) Teacher Mastery Experience Linearity Deviation from linearity</i>					
	<i>Within Group</i>					
	Total					

- b. Linearitas data Z terhadap Y

Uji Linearitas data Z terhadap Y

		<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
	<i>Teacher Job Satisfaction+ Between Group (Combined) Teacher Self- efficacy Linearity Deviation from linearity</i>					
	<i>Within Group</i>					
	<i>Total</i>					

6. Menguji homogenitas data

a. Homogenitas data Y terhadap X

*Test of Homogeneity of variances (Teacher self- efficacy)*

Uji Homogenitas data Y terhadap X

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>sig</i>

b. Homogenitas data Z terhadap Y

*Test of Homogeneity of variances (Teacher job satisfaction)*

Uji Homogenitas data Z terhadap Y

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>sig</i>

7. Menguji hipotesis

a. X dengan Y

*Correlations X dengan Y*

Uji Korelasi X dengan Y

<i>Control variables</i>	<i>Teacher Self- efficacy</i>	<i>Teacher Mastery Experience</i>
<i>Teacher Job Satisfaction Correlation Significance (2 tailed) df</i>		

<i>Teacher Mastery Experience</i> <i>Correlation</i> <i>Significance (2 tailed)</i> <i>df</i>		
--	--	--

b. Y dengan Z

*Correlations Y dengan Z*  
*Uji Korelasi X dengan Y*

<i>Control variables</i>	<i>Teacher Job Satisfaction</i>	<i>Teacher Self-efficacy</i>
<i>Teacher Mastery Experience</i> <i>Correlation</i> <i>Significance (2 tailed)</i> <i>df</i> <i>Teacher Self Efficacy Correlation</i> <i>Significance (2 tailed)</i> <i>df</i>		

Untuk menghitung ini dapat juga dilakukan dengan secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Menghitung koefisien korelasi:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Derajat asosiasi berarti bahwa hubungan antara dua variabel atau set skor adalah koefisien korelasi -1,00 hingga +1,00, dengan 0,00 menunjukkan tidak ada hubungan linier sama sekali. Hubungan antara dua set skor ini mencerminkan apakah ada hubungan yang konsisten dan dapat diprediksi antara skor. Pedoman

umum menunjukkan apakah ukuran koefisien memberikan informasi yang berarti tentang kekuatan hubungan antara dua variabel. Salah satu panduan tersebut tersedia di Cohen dan Manion (dalam Creswell, 2015, hlm. 348). Pertimbangan interpretasi berikut mengingat ukuran koefisien berikut:

Tabel 3.16  
Kriteria Penilaian *Pearson's Product Moment Correlation*

Rentang Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Kriteria
0,20- 0,35	Hubungan tipis/ lemah
0,36- 0,65	Hubungan sedang
0,66- 0,85	Hubungan kuat
0,86- 1,00	Hubungan sempurna